

SEBUTAN PERALATAN TUKANG OLEH PEKERJA BANGUNAN BERBAHASA SUNDA DI KABUPATEN CILACAP

Eri Ester Khairas¹, Linda Sari Wulandari²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta, Jalan Prof. Dr. G.A. Siwabessy, Kampus UI, Kota Depok, 16242

Email: eri.esterkhairas@pnj.ac.id¹; linda.sari.wulandari@sipil.pnj.ac.id²

Abstract

The research is entitled “The Words of Constructions Tools on Sundanese Language in Cilacap Regency”. This study aims to document the word’s name of tools by carpenters and stonemasons whose speakers are Sundanese in Cilacap Regency. This study describes the lexical meaning and functions of the tools used by Sundanese carpenters and stonemasons in Cilacap Regency. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection was carried out by observation and interviews. The data obtained in this study is the terms tools used by Sundanese construction workers in Cilacap Regency. The result of research is the documentation of construction tools names in Sundanese in Cilacap Regency. More specifically, the constructions tools names by building workers consist of tools used by Sundanese carpenters and masons whose tools are used differently.

Keywords: *constructions tools; Sundanese; Cilacap Regency; lexical meaning*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Sebutan Peralatan Tukang Bangunan oleh Pekerja Bangunan Berbahasa Sunda di Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan istilah nama-nama alat yang digunakan oleh tukang bangunan selaku penutur bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini mendeskripsikan makna leksikal, fungsi atau kegunaan alat-alat yang digunakan oleh para tukang bangunan dalam bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah istilah Sebutan alat-alat yang digunakan oleh tukang bangunan dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian berupa dokumentasi istilah/Sebutan alat-alat tukang bangunan dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap. Alat-alat tukang bangunan yang digunakan oleh para tukang bangunan, terdiri dari alat yang digunakan oleh tukang kayu dan tukang batu. Tukang kayu dan tukang batu menggunakan alat yang berbeda.

Kata kunci: *alat-alat tukang bangunan; bahasa Sunda; Kabupaten Cilacap; makna leksikal*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang amat kaya dengan beragam budaya, suku, dan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang paling banyak penuturnya adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda tidak hanya dituturkan oleh penutur yang ada di wilayah geografis Provinsi Jawa Barat. Bahasa Sunda juga dituturkan di luar wilayah Provinsi Jawa Barat,

yakni Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap merupakan wilayah pakai bahasa Sunda dan bahasa Jawa (Wulandari & Shomami, 2019).

Bahasa itu sendiri memiliki ragam atau variasi bahasa. Variasi bahasa bisa terjadi ketika penutur menyatakan sesuatu melalui bahasa yang digunakannya juga mengungkapkan siapa dirinya, dari masyarakat mana dia berasal, hubungannya dengan lawan tutur dan persepsi tentang situasi tutur (Ramendra, 2013). Bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap memiliki variasi bahasa yang terkait dengan kondisi geografis, penutur, dan bidang/profesi.

Berbagai variasi bahasa, baik yang bersifat perseorangan maupun kelompok, berada dalam lingkup sosial bahkan status sosial (Chandra, 2017). Beberapa di antaranya penggunaannya sangat terbatas. Variasi bahasa tersebut hanya digunakan dalam situasi/saat-saat tertentu dan digunakan dalam lingkup kelompok yang tertentu pula yang mengetahui variasi bahasa itu. Seperti halnya variasi bahasa Sunda yang dituturkan oleh kelompok tukang bangunan.

Tukang bangunan selaku penutur bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap menggunakan peralatan pertukangan yang masih tradisional sehingga akan memunculkan perbedaan dengan sebutan peralatan tukang bangunan dengan daerah lain. Selain itu, alat-alat yang digunakan juga cenderung masih berupa alat-alat yang tradisional yang dioperasikan secara manual.

Tidak seperti di daerah perkotaan yang sudah ada tukang besi, tukang bangunan di Kabupaten Cilacap hanya terdapat dua ahli bangunan, yaitu tukang kayu dan tukang batu saja. Pengerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan tukang besi dapat dikerjakan oleh tukang kayu dan juga tukang batu. Hal ini disebabkan oleh permintaan pembangunan bangunan rumah sederhana yang belum menggunakan kerangka-kerangka besi dan baja. Bangunan rumah sederhana di Kabupaten Cilacap terbatas masih menggunakan kerangka kayu dan bambu.

Oleh karena itu, peralatan pertukangan yang ada di Kabupaten Cilacap terbatas hanya berupa peralatan yang digunakan oleh tukang kayu dan juga tukang batu. Dengan demikian, penelitian ini sebagai upaya mendokumentasi budaya dan bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda, di Kabupaten Cilacap karena mungkin saja seiring perkembangan zaman ilmu

pengetahuan dan teknologi, alat-alat tukang bangunan yang kini digunakan mungkin sudah tidak digunakan lagi pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Peneliti akan mendeskripsikan data dan hasil analisis data yang didapatkan. Sumber data yang didapatkan berupa data primer, yakni Sebutan peralatan yang digunakan oleh tukang bangunan dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap.

Peneliti melakukan observasi ke proyek pembangunan rumah tinggal sederhana dan melakukan wawancara kepada para informan. Teknik obsevasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2010). Peneliti melakukan teknik catat dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Desa Ciporos dan Desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Informan penelitian ini dengan kriteria berjenis kelamin laki-laki, memiliki alat ucap yang lengkap, tidak pikun, pendidikan terakhir maksimal SMP, pekerjaan tukang bangunan, penduduk asli setempat, dan sebagai penutur bahasa Sunda di sana. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang bekerja dalam setiap proyek pembangunan rumah tinggal sederhana sehingga jumlah informan dalam penelitian ini, yaitu sepuluh orang. Data yang terhimpun kemudian dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi peralatan tukang bangunan dalam bahasa Sunda yang digunakan di Kabupaten Cilacap. Sebutan alat tersebut akan dilihat berdasarkan bentuk leksikal dan fonologisnya. Perbedaan fonologis didasarkan pada perbedaan bunyi vokal dan bunyi konsonan pada setiap kosakata (Sartini, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat-alat yang digunakan oleh tukang bangunan di Kabupaten Cilacap adalah alat-alat yang dioperasikan secara manual. Bahkan, dapat dikatakan alat-alat yang digunakan masih tradisional. Alat-alat yang digunakan terbatas sesuai dengan keperluan para tukang itu bekerja. Dalam membangun sebuah rumah tinggal sederhana, selalu didahului dengan acara gotong-royong masyarakat/tetangga-tetangga terdekat dari lokasi pembangunan dalam

bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap dikenal dengan istilah *ngabakti* [ŋabakti] di Desa Surusunda dan istilah *kaajak* [kaʔajak] Desa Ciporos. Kedua istilah tersebut berarti *gotong royong*.

Tukang bangunan yang bekerja dalam satu proyek pembangunan bangunan rumah tinggal di Kabupaten Cilacap hanya terdiri dari tukang yang ahli sebagai tukang batu dan tukang kayu, serta beberapa kenek yang membantu kedua tukang tersebut. Peralatan tukang yang terdapat di lapangan, yakni peralatan yang digunakan sesuai kebutuhan pekerjaan tukang batu dan tukang kayu. Adapun peralatan tukang kayu dan tukang batu dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Sebutan Peralatan Tukang Bangunan dalam Bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap

No.	Sebutan Peralatan dalam Bahasa Indonesia	Sebutan Peralatan dalam Bahasa Sunda Cilacap	Lambang Fonetis Bahasa Sunda Cilacap	Digunakan oleh tukang	Fungsi
1	Cangkul	Pacul	[pacul]	Batu	Menggali, membersihkan tanah, dan meratakan tanah.
2	Garpu	Garpu	[garpuʔ]	Batu	Mencongkel tanah yang padat dan meratakan tanah
3	Linggis	Linggis	[lingɟs]	Batu	Mencabut paku atau mencongkel kayu yang sudah terpaku
4	Sendok spesi	Centong aduk	[centoŋ aduk]	Batu	Meletakkan/meratakan spesi pada pekerjaan pasangan batu/bata, plesteran, acian, dan sejenisnya.
5	tempayan	Gentong cai	[gəntoŋ caʔIʔ]	Batu	Menampung air bersih
6	Selang (waterpass)	Timbangan	[timbangan]	Batu	Mengukur kerataan permukaan tanah/dasar pada saat pembuatan fondasi
7	Sekop	Sekop	[səkop]	Batu	Menggali di dekat pohon, membuat lubang, dan memindahkan tanah.
8	Roskam kayu/trowel	Gosokan	[gɔsɔkan]	Batu	Meratakan acian agar permukaan halus
9	saringan	ayakan	[ayakan]	Batu	Menyaring pasir atau kapur bahan mentah adukan
10	waterpass	panyipat	[pañipat]	Batu	Mengukur kerataan permukaan tanah/dasar pada saat pembuatan fondasi
11	Tempat adukan	Eubak	[əbak]	Batu	Wadah atau tempat membuat bahan adukan mentah menjadi adukan matang
12	Ember	1. Ember 2. Jolang	[ember] [jolan]	Batu	Alat mengangkut adukan
13	Gergaji kayu	1. Gorok kai	[gorok kaʔIʔ]	Kayu	Memotong atau membelah kayu

No.	Sebutan Peralatan dalam Bahasa Indonesia	Sebutan Peralatan dalam Bahasa Sunda Cilacap	Lambang Fonetis Bahasa Sunda Cilacap	Digunakan oleh tukang	Fungsi
		2. Garaji kai	[garajI? kaʔI?]		
14	Kapak	Kampe	[kampək]	Kayu	Memotong atau membelah kayu
15	Catut	Catut	[catut]	Kayu	Mencabut paku
16	Galah	genter	[genter]	Kayu	Naik
17	Tali bambu	Tali awi	[talI? awI?]	Kayu	Menali ketika membuat rangka, seperti rangka atap rumah, dan sejenisnya
18	Pensil tukang kayu	Potlot	[potlot]	Kayu	Menulis, menandai, menggambar di atas kayu/bamboo
19	Penggaris besi	Jidar	[jɪdar]	Kayu	Mengukur atau menggambar di atas papan/permukaan kayu
20	Palu	Martil	[martɪl]	Kayu, batu	Memalu paku dan mencabut paku
21	Kunci besi	1.Konci beusi 2.behel	[koŋcI? bəsI?] [bɛhəl]	Kayu, batu	Membentuk atau membengkokkan besi untuk dibentuk menjadi rangka fondasi dan sebagainya
22	Karung	1.Karung 2. goni	[karuŋ] [gɔnI?]	Kayu, batu	Wadah
23	caping	dudukuy	[dudukuy]	Kayu, batu	Pelindung kepala dari panas sinar matahari, gunanya seperti topi
24	Meteran	Meteran	[mɛtəran]	Kayu, batu	Mengukur
25	Amplas	Hampeulas	[hampɛlas]	Batu, kayu	Menghaluskan
26	Tali besi	Bendrat	[bɛndrat]	Batu, kayu	Menali rangka besi
27	Tali	tali	[talI?]	Batu, kayu	Menali
28	Benang kasur	bola	[bɔla?]	Batu, kayu	Menandai dan mengukur kerataan/lurus tidaknya permukaan tanah yang akan dibangun tembok

Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa alat-alat yang digunakan oleh tukang bangunan dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap terdapat 28 buah alat, di antaranya 12 alat yang spesifik digunakan oleh tukang batu, 7 alat yang spesifik digunakan oleh tukang kayu, dan 9 alat yang digunakan bergantian oleh tukang kayu dan tukang batu. Pada tabel di atas juga dapat dilihat, kesembilan alat terakhir dalam tabel terdapat keterangan *kayu dan batu* serta *batu dan kayu*. Kata yang posisinya ada di depan itu menandakan kecenderungan fungsi penggunaan alat-alat tersebut. Jadi, apabila kata *kayu* yang di depan, artinya alat itu cenderung lebih sering digunakan oleh pekerjaan kayu, meski tukang batu juga sesekali menggunakannya.

Meskipun dalam tabel tersebut sudah dispesifikkan fungsi penggunaannya, penggunaan alat-alat tukang kayu bisa saja sewaktu-waktu digunakan oleh tukang batu, begitu pula sebaliknya. Ketika bekerja, tukang bangunan di Kabupaten Cilacap tidak terlalu menspesifikkan jenis bagian pekerjaannya. Mereka selalu saling tolong-menolong dalam bekerja.

Berdasarkan tabel 1, perbedaan leksikal pada sebutan alat-alat tukang bangunan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda Cilacap, di antaranya adalah cangkul dengan (1) *pacul*, (2) sendok spesi dengan *centong aduk*, (3) tempayan dengan *gentong cai*, (4) selang dengan *timbangan*, (5) roskam kayu/trowel dengan *gosokan*, (6) saringan dengan *ayakan*, waterpass dengan *panyipat*, (7) tempak adukan dengan *eubak*, (8) ember dengan *jolang*, gergaji kayu dengan *gorok kai*, (9) galah dengan *genter*, (10) tali bambu dengan *tali awi*, (11) pensil tukang kayu dengan *potlot*, (12) penggaris besi dengan *jidar*, (13) palu dengan *martil*, kunci besi dengan *behel*, (14) karung dengan *goni*, (15) caping dengan *dudukuy*, (16) tali besi dengan *bendrat*, (17) benang kasur dengan *bola*, (18) kayu dengan *kai*, dan (19) caping dengan *dudukuy*.

Selain perbedaan leksikal, tabel 1 juga menunjukkan adanya beberapa perbedaan fonologis pada sebutan alat-alat tukang bangunan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda Cilacap, antara lain sebagai berikut.

1. cangkul [caŋkul]—*pacul* [pacul]

Terjadi perbedaan konsonan medio palatal /c/ dengan konsonan bilabial /p/ di awal kata dan konsonan dorsovelar /ŋ/,/k/ dengan konsonan medio palatal /c/ di akhir kata.

2. gergaji [gərgaji]—*garaji* [garajI?]

Terjadi perbedaan vokal /ə/ dengan vokal /a/ di tengah kata.

3. kapak [kapak]—*kampek* [kampək]

Terjadi perbedaan /ə/ dengan konsonan bilabial /m/ dan vokal /a/ dengan vokal /ə/ di tengah kata.

4. besi [besi]—*beusi* [bəsI?]

Terjadi perbedaan vokal /e/ dengan vokal /ə/ di tengah kata dan /i/ dengan /I/ dan /?/ di akhir kata.

5. amplas [amplas]—*hampeulas* [hampəlas]

Terjadi perbedaan /ə/ dengan konsonan laringal /h/ di awal kata dan /ə/ dengan /ə/ di tengah kata.

6. kunci [kuñci]—*konci* [koñcIʔ]

Terjadi perbedaan vokal /u/ dengan vokal /o/.

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan vokal /a/ dan /e/ dalam bahasa Indonesia dengan vokal /ə/ dalam bahasa Sunda Cilacap, misalnya, [ampelas]-[hampəlas] dan [besi]-[bəsIʔ]. Lalu, vokal /e/ dalam bahasa Indonesia dengan vokal /a/ dalam bahasa Sunda Cilacap dan /ə/ dalam bahasa Indonesia dapat memunculkan fonem dalam bahasa Sunda seperti fonem /ə/ dengan /m/ pada [kapak]-[kampək] dan /ə/ dengan /h/ pada [ampelas]-[hampəlas]. Selain itu, vokal /i/ yang letaknya di akhir kata dalam bahasa Indonesia menjadi /I/ dan di akhirin /ʔ/ pada akhir kata dalam bahasa Sunda Cilacap, misalnya, [gərgaji]-[garajIʔ] dan [besi]-[bəsIʔ].

Selain, perbedaan leksikal dan fonologis, ada pun sebutan alat-alat tukang bangunan yang tidak mengalami perbedaan antara bentuk kata dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap, antara lain seperti kata (1) *garpu*, (2) *linggis*, (3) *sekop*, (4) *ember* (dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap juga ditemukan kata *jolang* untuk sebutan ember), (5) *catut*, (6) *karung* dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap juga ditemukan kata *goni* untuk sebutan karung), (7) *meteran*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebutan peralatan tukang bangunan yang digunakan oleh penutur bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap, tidak begitu jauh berbeda dengan yang digunakan dalam bahasa Indonesia karena nama-nama alat tersebut memang banyak yang berasal dari bahasa Indonesia, lalu para tukang bangunan sebagai penutur bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap beberapa menyebut nama-nama alat tersebut dengan cara adaptasi (penyesuaian) dengan bahasa Sunda. Namun, beberapa juga ada bentuk yang sama sekali berbeda (perbedaan bentuk leksikal) antara sebutan peralatan tukang bangunan dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap.

SIMPULAN

Sebutan peralatan tukang bangunan yang digunakan oleh penutur bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap terdapat 28 glos dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas 32 kosakata

dalam bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan 32 kosakata bahasa Sunda tersebut, perbedaan leksikal antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda terdapat 19 kosakata, perbedaan fonologis terdapat 6 kosakata, dan persamaan leksikal terdapat 7 kosakata. Kosakata-kosakata yang menunjukkan perbedaan leksikal dan fonologis pada kosakata peralatan tukang bangunan antara bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, hal tersebut menjadi sebuah kekayaan kosakata budaya yang khas dalam bahasa daerah, yakni bahasa Sunda di Kabupaten Cilacap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapatkan hibah Desentralisasi Penelitian Dasar tahun 2020 melalui UP2M Politeknik Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. (2017). Variasi Bahasa Jargon di Kalangan Tukang Bangunan Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra IV*, (pp. 143-148).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramendra, D. P. (2013). Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutar Kota Singasari. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 275-287.
- Sartini, N. W. (2012). Bahasa Pergaulan Remaja: Analisis Fonologi Generatif. *MOZAIK: Jurnal Ilmu Humaniora*, 122-132.
- Wulandari, L. S., & Shomami, A. (2019). Perubahan Wilayah Pakai Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Metalingua*, 135-142.